

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, hal ini sesuai dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989. Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, ketrampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.¹

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas saat ini, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia akan terdidik intelektualitasnya. Akan tetapi di sisi lain, pendidikan yang di usung semakin menafikan manusia kehilangan kemanusiaannya

¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm 37-38

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Oleh karena itu belajar berlangsung dengan aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar.³

Strategi belajar mengajar sebagaimana yang dijumpai, dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar yang optimal. Begitu pula strategi untuk pembelajaran biologi agar pemahaman terhadap suatu konsep dapat tercapai. Hakikat biologi sebagai kumpulan nilai menuntut pengajar untuk membelajarkan biologi agar mudah diterima oleh siswa. Biologi diajarkan tidak hanya dengan sekedar hafalan tetapi siswa harus mampu memahami. Selama ini pembelajaran materi yang dilakukan guru hanya dengan ceramah tanpa aktivitas untuk menemukan konsepnya sendiri, sehingga siswa akan mudah lupa karena hanya sebagai pendengar pasif dan menghafal dari apa yang mereka dengar. Kreatifitas dan ketrampilan siswa tidak bisa tergali karena guru dalam mengajarkan materi biologi tidak pernah dilakukan dengan praktek atau pemecahan masalah secara langsung baik individu atau berkelompok. Untuk melayani

²Slameto, *Belajar dan Factor – Faktor yang Mempengaruhinya* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm 2

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.29

perbedaan individual siswa, guru dapat mengadakan perubahan metode berganti-ganti untuk para siswa yang lamban dan para siswa yang cerdas.⁴

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara untuk menyajikan atau mengajarkan suatu materi pengajaran tertentu. Metode dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, metode dalam pembelajaran mempunyai peranan sangat penting.⁵

Pada realitanya masih banyak guru yang menyampaikan materi dengan cara yang konvensional sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dan itulah yang dihadapi siswa di MA Hidayatus Syubban Semarang. Penyampaian materi secara monoton membuat siswa kurang bersemangat dalam menyimak pelajaran sehingga materi biologi selalu menjadi hal yang kurang diminati siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Sedangkan untuk mengembangkan pembelajaran biologi hendaknya diperlukan keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dalam memahami konsep suatu pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pendidik akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan peserta didik, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun non

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar....*, hlm.192.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Group, 2008), hlm.217.

akademis lainnya. Semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil pembelajaran. cooperative learning pada hakikatnya merupakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasi kesulitan belajar biologi materi fungsi dan Struktur Tumbuhan diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan potensi dan keaktifan siswa. Sehingga dalam pembelajaran materi Fungsi dan Struktur Tumbuhan dicoba diterapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Bagi umat islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an, sudah merupakan konsekuensi logis untuk merumuskan persepsi manusia yang ingin diwujudkan melalui pendidikan itu sesuai dengan pandangan Al-Qur'an. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

“Bacalah dengan (*menyebut*) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya,*”(al-Alaq 1-5)

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul saw, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat.⁶ Al-Qur’an mempunyai banyak sifat ajaib yang membuktikan bahwa ia adalah pengungkapan kebenaran dari Allah. Salah satu keajaiban itu adalah fakta bahwa sejumlah kebenaran ilmiah yang baru dapat diungkap manusia dengan teknologi abad ke-20, telah dinyatakan Al-Qur’an pada 1400 tahun lalu. Tentu saja Al-Qur’an bukan buku sains. Namun banyak fakta ilmiah yang dinyatakan secara sangat mendalam dan padat ayat-ayat-Nya, baru ditemukan dengan teknologi abad ke-20. Fakta-fakta ini tidak mungkin bisa diketahui pada saat Al-Qur’an diturunkan, dan ini justru lebih membuktikan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah.⁷

Salah satu ilmu pengetahuan yang banyak tersurat dalam Al-Qur’an adalah cabang ilmu biologi. Dan yang tidak kalah menakjubkan, biologi yang terdapat dalam Al-Qur’an banyak menjelaskan cabang-cabang dari biologi, baik membahas tentang tumbuhan, hewan, manusia. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur’an merupakan kitab yang sempurna, yang merangkum semua aspek kehidupan.

Berdasarkan fakta bahwa ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dengan Al-Qur’an, penulis berusaha mengintegrasikan ayat Al-Qur’an dalam pembelajaran biologi yang diharapkan mampu

⁶ Yusuf Qardawi, *Al-Qur’an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.235.

⁷ Harun Yahya. *Al Quran dan Sains*, (Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2007), hlm.79.

meningkatkan ketaqwaan serta rasa syukur atas apa yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang disajikan dengan cara yang menyenangkan, mampu meningkatkan solidaritas, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta menggali kreatifitas dan aktifitas siswa dalam bekerja sama. Untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan salah satu metode mengajar, yaitu dengan pembelajaran kooperatif model *talking Stick*. Pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Dengan pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kemudian menuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“EFEKTIFITAS MODEL *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI MATERI POKOK FUNGSI DAN STRUKTUR TUMBUHAN YANG TERINTEGRASI AL-QUR’AN SURAT AL-AN’AM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA MA HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka peneliti mengambil permasalahan pokok yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah :

Adakah perbedaan hasil belajar model *talking Stick* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol Siswa MA Hidayatus Syubban Semarang Kelas XI IPA pada Materi Pokok Fungsi dan Struktur tumbuhan?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran model *Talking Stick* efektif terhadap hasil belajar siswa MA Hidayatus Syubban Semarang kelas XI IPA materi pokok Jaringan Tumbuhan.

Adapun Manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori, sehingga penelitian ini sesuai dengan tema dan judul yang utamanya penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa.

b. Secara praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa oleh penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran biologi materi pokok jaringan tumbuhan.

2. Bagi guru

Diharapkan mampu memberikan pandangan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan pembelajaran kooperatif model *talking Stick* dalam pembelajaran biologi.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan bagi peneliti sejenis pada konsep yang lain dan pengetahuan yang berbeda.